

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman tidak hanya menunjukkan seberapa banyak peserta didik mampu mengingat informasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam berbagai konteks kehidupan. Wiggins dan McTighe (2012) menyatakan bahwa pemahaman tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat, melainkan mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks secara fleksibel dan bermakna. Senada dengan itu, Kunandar (2015) menegaskan bahwa pemahaman adalah hasil dari proses mengerti secara utuh terhadap sesuatu yang telah diketahui, dan bukan hanya sekadar hafalan semata. Dengan demikian, peserta didik dapat dikatakan memahami apabila mereka mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman atau situasi nyata di sekitarnya.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman memiliki peran penting sebagai indikator dari keberhasilan pembelajaran yang bermakna. Peserta didik yang memahami materi dengan baik, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi, karena mereka mampu mengaplikasikan pemahamannya ketika dihadapkan dengan pertanyaan yang disajikan (Diana dan Winarsih, 2023, hlm. 155). Pemahaman yang baik juga adalah hasil dari proses pembelajaran yang berkualitas (Yonanda, 2017, hlm.62). Untuk mendukung hal ini, beragam sumber belajar seperti buku pelajaran, media pembelajaran digital, serta referensi lainnya dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka (Restiani, 2025, hlm.4). Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar yang relevan menjadi langkah yang strategis untuk memastikan pemahaman peserta didik terbentuk secara optimal.

Pemahaman menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan materi-materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata, salah satunya adalah materi keanekaragaman hayati. Melalui materi ini, peserta didik tidak hanya

mengenali ragam makhluk hidup, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Rahayu, Ariyanti, Jayani, dan Wijayanti (2020, hlm. 240) menyatakan bahwa membentuk generasi yang mengenali dan peduli terhadap kekayaan hayati harus dimulai sejak dini. Karena itulah, materi ini harus dijadikan sebagai jembatan untuk menumbuhkan sikap peduli dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kekayaan hayati sejak dini.

Senada dengan itu, pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan serta menanamkan sikap peduli terhadap pelestarian alam (Nugraha, Khairunnisa, dan Mukti, 2024, hlm. 1; Darmoatmodjo, Epriliati, Widyawati, Purwanto, dan Ganjari, 2024, hlm. 238). Melalui pemahaman awal yang kuat, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi generasi yang bertanggungjawab terhadap kekayaan hayati bangsa. Urgensi materi ini juga diperkuat dengan keberadaannya dalam Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam capaian tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi keanekaragaman hayati dan upaya pelestariannya. Maka dari itu, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar perlu dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam membangun kesadaran ekologis generasi muda demi keberlanjutan keanekaragaman hayati di masa depan.

Dalam pengimplementasiannya, pemahaman peserta didik terhadap materi ini masih rendah dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya dalam menjelaskan keanekaragaman hayati dan menginterpretasikan persebaran flora dan fauna di Indonesia. Selain itu, mereka belum mampu membandingkan karakteristik flora dan fauna antar wilayah persebaran Indonesia dan merefleksikan peran pribadi dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati. Mereka juga menyatakan bahwa materi ini tergolong sulit untuk dipahami dan kurang menarik untuk dipelajari.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru, yang menyampaikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut memang belum optimal. Guru mengungkapkan bahwa masih terdapat indikator pembelajaran yang belum

tercapai, seperti kemampuan peserta didik dalam menjelaskan keanekaragaman hayati, menginterpretasikan persebaran flora dan fauna Indonesia, serta membangun kesadaran dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran masih mengandalkan buku siswa tanpa eksplorasi media pembelajaran lain, sehingga proses belajar cenderung kurang bervariasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi keanekaragaman hayati masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menginterpretasikan pola persebaran flora dan fauna di Indonesia (Dentatama, Untari dan Listyarini, 2024, hlm. 505; Kartum, 2020, hlm. 53). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gunansyah dan Nada (2023, hlm. 936), menunjukkan bahwa peserta didik pun mengalami kendala dalam menjelaskan persebaran flora dan fauna berdasarkan pembagian wilayah secara rinci. Peserta didik juga belum memiliki kesadaran yang kuat mengenai pentingnya peran keanekaragaman hayati (Paramecwari, Hermawan, dan Somantri, 2024, hlm. 32).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi keanekaragaman hayati adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Pada praktiknya, penyampaian materi ini sering kali hanya bergantung pada media berupa gambar-gambar yang terdapat dalam buku cetak (Khaningrum, Dewi, Sunarti, Elsola, dan Zulfiati, 2023). Padahal, jumlah gambar dalam buku tersebut cenderung terbatas dan tidak selalu dilengkapi dengan penjelasan kontekstual yang memadai. Kartika (2021, hlm. 16) menambahkan bahwa isi buku teks yang digunakan di sekolah cenderung kurang lengkap, sehingga menyulitkan peserta didik dalam mencari, mempelajari, dan memahami materi secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya menghambat efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuat peserta didik tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi keanekaragaman hayati secara mendalam (Saprilia dan Suradi, 2022, hlm.43).

Di sisi lain, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sering kali belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Padahal, media digital memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep abstrak seperti materi persebaran flora dan fauna secara efektif, sehingga kesulitan peserta didik pada pembahasan ini dapat dipahami dan divisualisasikan dengan baik. Menurut Nurrita (2018), media digital mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi visual konkret, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini penting mengingat pada tingkat sekolah dasar, kemampuan berpikir peserta didik masih berada pada tahap berpikir konkret dan belum mampu sepenuhnya memahami konsep abstrak (Wasiyah, Mariati, Fitriana, dan Bakara, 2023, hlm. 209). Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya menyederhanakan materi yang kompleks, tetapi juga memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan visual dan tingkat kognitif peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, namun juga mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan media *Yukariha* (Yuk Kenali dan Lestarikan Keanekaragaman Hayati). *Yukariha* adalah media pembelajaran digital yang dirancang untuk membantu melangsungkan proses pembelajaran secara lebih interaktif serta mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi keanekaragaman hayati melalui visualisasi menarik dan fitur interaktif. Media ini dikembangkan menggunakan website *Genially*, dimana media ini menyajikan berbagai materi dengan visualisasi interaktif, baik itu dalam bentuk presentasi, peta interaktif, gambar interaktif, video, *flipcard*, dan kuis interaktif. Melalui penyajian materi yang dirancang seperti ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan dan bermakna. Dengan media *Yukariha*, peserta didik diharapkan mampu memahami materi keanekaragaman hayati secara komprehensif.

Meskipun media pembelajaran digital telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan, penggunaannya dalam pembelajaran materi keanekaragaman hayati pada peserta didik fase B, masih belum banyak dikaji. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam mengisi kesenjangan tersebut, dengan cara mengkaji efektivitas media pembelajaran digital *Yukariha* terhadap pemahaman pada materi keanekaragaman hayati. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Efektivitas Media Pembelajaran Digital *Yukariha* terhadap Pemahaman Pada Materi Keanekaragaman Hayati Peserta Didik Fase B."

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan judul yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik pada materi keanekaragaman hayati sebelum menggunakan media pembelajaran digital *Yukariha*?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik pada materi keanekaragaman hayati sesudah menggunakan media pembelajaran digital *Yukariha*?
3. Apakah media pembelajaran digital *Yukariha* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase B pada materi keanekaragaman hayati?

1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0): Media pembelajaran digital *Yukariha* tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase B pada materi keanekaragaman hayati.
2. Hipotesis Satu (H_1): Media pembelajaran digital *Yukariha* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase B pada materi keanekaragaman hayati.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada materi keanekaragaman hayati sebelum menggunakan media pembelajaran digital *Yukariha*.

2. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada materi keanekaragaman hayati sesudah menggunakan media pembelajaran digital *Yukariha*.
3. Mendeskripsikan apakah media pembelajaran digital *Yukariha* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase B pada materi keanekaragaman hayati.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait efektivitas media pembelajaran digital *Yukariha* terhadap pemahaman materi keanekaragaman hayati pada peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan terkait pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik fase B.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat praktis yang dapat langsung diterapkan oleh berbagai pihak di dunia pendidikan, yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menetapkan media pembelajaran berbantuan teknologi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi keanekaragaman hayati.
- 2) Penggunaan media digital *Yukariha* dapat menginspirasi guru untuk menerapkan pendekatan serupa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik dalam mengeksplorasi konsep-konsep abstrak.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan menggunakan media pembelajaran digital *Yukariha*, peserta didik dapat belajar lebih interaktif dan mandiri, yang akan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang “Keanekaragaman Hayati”.

- 2) Media ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah peserta didik melalui proses eksplorasi serta penemuan secara langsung yang dikemas secara menarik dan mudah dimengerti.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Mendorong peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dengan mengintegrasikan media digital seperti *Genially* sebagai bagian dari proses pembelajaran yang inovatif.
 - 2) Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu sekolah membangun lingkungan belajar yang lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik serta citra sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengeksplorasi lebih mendalam terkait media pembelajaran berbantuan teknologi digital dalam pembelajaran keanekaragaman hayati atau pembelajaran lainnya.
 - 2) Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan media pembelajaran digital lainnya atau studi lanjutan terkait peningkatan pemahaman peserta didik melalui pendekatan yang memadukan teknologi dan media pembelajaran aktif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design*, bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital *Yukariha* terhadap pemahaman pada materi keanekaragaman hayati peserta didik fase B. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran digital *Yukariha*. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran digital *Yukariha* berbantuan teknologi digital khususnya *Genially*, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi

keanekaragaman hayati. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik pada fase B khususnya pada jenjang kelas IV. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Lokasi penelitian berada di salah satu SD di Kota Bandung, yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan karakteristik peserta didik yang relevan dengan kebutuhan penelitian, akses terhadap teknologi dan materi yang diajarkan. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas berupa media pembelajaran digital *Yukariha* dan variabel terikatnya adalah pemahaman peserta didik fase B pada materi keanekaragaman hayati.